

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial dan sebagainya sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju hanya kepada keridhoan Allah Swt.

Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan agama yang lain adalah pesantren, pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tertua setelah rumah tangga, selain itu pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional umat islam yang bertujuan mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan memberikan aspek perilaku akhlak. Di Indonesia sejak awal abad ke 16 sudah banyak dijumpai pesantren yang mengajarkan berbagai kitab islam klasik dalam bidang fiqh, teologi dan tasawuf.<sup>1</sup>

Disisi lain pesantren juga menjadi pusat penyiaran Islam di tanah air. Pondok pesantren termasuk lembaga pendidikan islam yang mapan dan berperan aktif membina sosio budaya bangsa terutama untuk mereka yang didik di dalamnya. Ciri khas dalam sistem belajar pondok pesantren yaitu sejak terbitnya fajar sampai larut malam. Adapun ciri ciri kesederhanaan, persaudaraan yang akrab, keikhlasan, kegotongroyongan, kemandirian, jauh

---

<sup>1</sup> Agus Munajah, *Peranan Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Remaja*, UIN SGD Bandung, 2004, hlm.1

dari ketamakan dan mementingkan diri sendiri (egoisme) merupakan modal dari pembentukan kepribadian dalam pendidikan di pesantren.<sup>2</sup>

Karena adanya modal tersebut dapat meningkatkan moral yang baik untuk melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, lalu, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersihnya hati.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di pahami bahwa dalam mewujudkan perannya sebagai pengasuh pondok atau kiai dalam meningkatkan spiritualitas santri maka langkah-langkah yang dapat di lakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri kegiatan ini di lakukan melalui kegiatan pembelajaran materi akhlak melalui pengayaan melalui keteladanan yang di berikan kepada santri nasehat yang baik, hukuman yang mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama baik santri maupun masyarakat setempat.

Pondok pesantren Cikalama Cimanggung berdiri pada tahun 1930 merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Kabupaten Sumedang, konsep pendidikan yang berada di pondok pesantren ini adalah Salafi, yang bergerak pada pembelajaran santri yakni mengkaji kitab kuning dan kitab lainnya.

Proses peningkatan spiritualitas para santri yang berkelanjutan sehingga tidak ada alasan lain yang harus di lakukan baik dari pihak pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan spiritualitas santri peranan yang sangat penting seperti guru (pengajar), orang tua, dan yang di didik itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Amir Fadhilah, *Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa*, Humafa, Jurnal Studia Islamika, Vol. 8, No. 1, Juni 2011, hlm. 102

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan spiritualitas santrinya berbagai aturan telah ditetapkan dalam kesehariannya agar untuk lebih meningkatkan spiritualitas.

Dengan fenomena yang ada di salah satu pesantren daerah Cimanggung Kabupaten Sumedang, bahwa peran kyai sangatlah penting, karena ketika para santri melaksanakan rutinitas sehari-hari dalam pesantren yakni mengaji, dan shalat lima waktu terkadang tidak semua santri melaksanakannya jika pengasuh tidak mengontrolnya secara langsung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengasuhan di Pondok Pesantren Cikalama ?
2. Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan spiritualitas santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan di Pondok Pesantren Cikalama
2. Untuk mengetahui peran pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan spiritualitas santri

## **D. Kegunaan penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Kegunaan Akademis

Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah buku bacaan dari sekian banyak buku yang ada, dan juga untuk *literature* bagi mahasiswa khususnya jurusan Tasawuf Psikoterapi, terutama bagi para peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berupaya memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat dan khususnya kita sebagai mahasiswa terhadap pentingnya nilai spiritualitas pada kalangan santri. Dan juga untuk memperkaya wawasan dalam bidang yang sebelumnya belum diketahui lalu pengalaman baru yang sangat berharga bagi penulis.

## E. Kerangka pemikiran

Spiritual adalah suatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dalam menjalani kehidupan bahkan pada orang-orang yang tidak memercayai adanya Tuhan. Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan sang pencipta. Dengan demikian spiritualitas merupakan proses pengetahuan dan pemahaman individu tentang keberadaan transendensi sebuah makna dan tujuan hidup yang merupakan tempat individu tersebut menggantungkan segala perilaku dalam kehidupannya.<sup>3</sup> Sepiritual memiliki makna untuk memahami sebuah keikhlasan hati yang senantiasa mengabdikan

---

<sup>3</sup> Aliah, B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 288

kepada Tuhan (baik yang tidak menganut agama), nantinya akan memberikan sebuah perasaan tersendiri untuk menyelami hakikat kehidupan sehingga mengerti peran-peran kita sebagai manusia khalifah-Nya di muka bumi ini.

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa, pada jenjang ini kebutuhan remaja sudah cukup kompleks, cakrawala dan interaksi sosial sudah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur.<sup>4</sup> Tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, di tandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.

Agama yang di lepaskan dari religious akan menjadi kering karena terputus dari mata airnya. Agama menjadi mati karena kehilangan jiwa dan semangatnya kesadaran beragama harus di tumbuhkan melalui penghayatan yang tinggi terhadap nilai transcendental, sehingga penghayatan tersebut mampu menumbuhkan kualitas-kualitas moral dan keluhuran budi manusia. Oleh karena itu agama harus di kembalikan pada religiusitas melalui usaha-usaha rohani manusia dan melalui wahyu yang di alami dalam kehidupan nyata melalui pengalaman religius.

---

<sup>4</sup> Sari Yunita, *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*, (Yogyakarta: Brilliant Book, 2011), Hlm. 30

Pengembalian agama pada religiusitas masih belum cukup meski sudah berarti karena penghayatan para penganutnya belum penuh. Dengan di gabungkannya spiritualitas dan agama, maka dogma di kembalikan pada hakikat dan kehendak Allah ibadah mendapatkan maknanya kembali sebagai sarana antara hubungan manusia dengan Allah.

Moral agama di temukan kembali dengan asalnya pada kehendak Allah lembaga turun kembali hakikat yang sebenarnya sebagai sarana untuk memelihara dan mengembangkan pemahaman, hubungan dan pelaksanaan kehendak Allah. Namun untuk membuat penghayatan agama.

Secara bahasa spiritualitas berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti roh, jiwa dalam arti sebenarnya spiritualitas berarti hidup berdasarkan atau menurut roh dalam konteks hubungan dengan yang transenden, roh tersebut yaitu roh Allah sendiri spiritualitas hidup.

## **1. Pondok Pesantren**

### **a. Pengertian pondok pesantren**

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang didalamnya terdapat seorang kiai dengan santri, dengan sarana masjid atau gotak-an yang digunakan sebagai tempat tinggal santri pondok pesantren sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih di kenal dengan sebutan pak kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri, santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan

lainnya, kompleks ini biasanya di kelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## **b. Pengasuh Ponpes**

### **1. Kyai**

Pengasuh mempunyai makna menerima merawat memelihara melindungi memberikan pengasuh dan kasih sayang serta pola asuh yang baik pengasuh pondok pesantren harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab wibawa mandiri dan disiplin.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuh adalah seorang tuan guru, atau ustadzah yang memiliki tugas menerima merawat melindungi, dan memberikan pengasuh dan kasih sayang serta pola asuh yang baik terhadap seluruh program program pondok pesantren dan memberikan bimbingan kepada santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren cikalama cimanggung sumedang adalah orang yang memiliki lembaga pondok pesantren , dan menguasai pengetahuan agama serta konsisten dalam menjalankan ajaran-ajaran agama kyai adalah seorang yang mengajarkan pengetahuan agama dengan cara berceramah menyampaikan fatwa agama kepada santrinya ataupun masyarakat luas membuat peraturan atau tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu gama di lembaga yang di asuhnya, melakukan pula sebagai Pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat peran yang begitu sentral yang di laksanakan oleh kyai seorang diri menjadikan pesantren sulit berkembang perkembangan atau

besartidaknya pesantren semacam ini sangat di tentukan oleh kekarismaan kiai pengasuh dengan kata lain, semakin karismatik kiai pengasuh dengan kata lain, semakin karismatik kiai (pengasuh),semakin banyak masyarakat berduyun duyun untuk belajar bahkan hanya untuk mencari barokah dari kiai tersebut dan pesantren akan lebih besar dan pesat kepemimpinan individual kiai inilah yang sesungguhnya akan mewarnai pola relasi kalangan pesantren dan telah berlangsung dalam rentang waktu yang lama, sejak pesantren berdiri pertama hingga sekarang

## 2. Rois

Kiai sebagai imam tercermin dalam tugas-tugasnya adalah imam shalat rawatib dan shalat sunnah lainnya, imam ritual selamatan, imam tahlilan, dan imam prosesi perawatan dan penyampai maksud dalam hajatan.

## F. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah yang terkait dengan peran pengasuh pondok pesantren cikalama dalam meningkatkan spiritualitas santr, kajian ini bersifat menambah dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, diantara beberapa karya yang relevan dengan penelitian yaitu:

1. Agus Munajah, yang judulnya *“Peranan Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Remaja” (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Nurul Iman Dusun Bunter RT.03/03 Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupten Sumedang)* ( Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,



2004) menggunakan metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang memecahkan masalah yang actual dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri saja, akan tetapi peranan pesantren yang lebih inti adalah bagaimana meninggikan moral (Akhlaq) santri, melatih, menghargai nilai-nilai spiritual dan menjadikan hidup tidak sia-sia karena manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

2. Firman Ariansa, *“Peranan Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara, ( Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2017)* metode penelitian ini menggunakan Kualitatif yang di fokuskan pada objek dan subjek penelitian (kyai dan santri), hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran kyai dalam pesantren sangat vital dengan menempatkan diri yaitu sebagai pengasuh pondok, pemimpin, sebagai guru ngaji, dan kyai sebagai orang tua yang kedua bagi santri.
3. Rini Nuraini, *“peran pesantren terhadap kesehatan mental santri (studi deskriptif di pondok pesantren agroekologi at thaariq, Desa Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut), ( Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017)* Metode yang di gunakan adalah kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Lalu kesimpulannya metode pengajaran yang di berikan pesantren

dalam membentuk dan membina kesehatan mental santri ialah sorogan, baduan, ceramah, diskusi dan hafalan (talaran).

4. Imaul Halimah “*Upaya Peningkatan Spiritualitas Santri MI di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*”, (Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta) metode yang di gunakan kualitatif, lalu kesimpulannya mengatakan Upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam meningkatkan spiritualitas santri MI diantaranya shalat fardu, Tadarus dan Tahfidz Al-quran, Mujahadah, Shalat sunnah shalat dhuha dan shalat tahajud..

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dengan tujuan pembahasan proposal ini tersusun dengan rapi agar pembacanya dapat memahami secara menyeluruh. Selanjutnya proposal skripsi ini di bagi atas 4 bab, yang terdiri dari masing-masing bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : menjelaskan tentang secara umum isi, yang melatar belakangi munculnya masalah yang mendasari pokok pilihan tema.

Bab II Landasan Teori : Membahas dasar-dasar teori dengan menguraikan pengertian pengasuh untuk meningkatkan spiritualitas. penjelasan ini sangat penting karena untuk mendukung pembahasan selanjutnya di bab empat

Bab III Metodologi Penelitian : Berupa tahap pelaksanaan dan hasil penelitian yang akan di laksanakan di salah satu pondok pesantren daerah sumedang. Dalam

bab tiga ini menjadi hal terpenting karena di dalamnya mengemukakan permasalahan yang ada di bab pertama

Bab IV Penyajian data lapangan dan analisis data : Merupakan hasil ahir dari bab-bab sebelumnya, kesimpulan ini berisikan tentang jawaban rumusan masalah yang ada adapun bab penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran.

Bab V Penutup : Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

